

# EFEKTIVITAS COOPERATIVE LEARNING TIPE *STAD* PADA MATA PELAJARAN NAHWU UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGI'RAB KALIMAT

**Muhammad Rusydi**

Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Sayid Mohammad Alawi

Al-Maliki Bondowoso

Email. rusydimoh@gmail.com

## **Abstrak**

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, maka guru harus dapat membuat suatu pengajaran yang efektif, variatif dan berkesan, sehingga materi yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari atau memahami pelajaran atau materi tersebut. Keberhasilan yang dimaksud adalah siswa dapat membangun konsep-konsep tentang materi yang dipelajari khususnya Nahwu, dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu menyelesaikan masalah-masalah yang ia temukan dalam pembelajaran Nahwu. Salah satu Model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi satu sama lain adalah Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* membantu siswa menginterpretasikan ide mereka bersama dan memperbaiki pemahaman. Dalam hal ini, guru sangat berperan penting untuk membimbing siswa melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Adakah keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam meningkatkan kemampuan meng- I'rab Kalimat siswa kelas VI Fav MI Syalafiyah-Syafi'iyah Sukorejo Situbondo Tahun Ajaran 2016/2017. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan pretest-posttest design. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling cluster* (sampel daerah), sampel yang di gunakan berjumlah 40 siswa yang diambil dari kelas VI Fav yang berjumlah 20 dan VI B yang berjumlah 20. pengambilan data menggunakan, observasi, tes dan dokumentasi. Hasil tersebut kemudian di analisis menggunakan analisis t-test. Berdasarkan koefisien-koefisien yang diperoleh dapat dituliskan:  $t_{hitung} = 5,362$  dan  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  dan  $df = (20+20-2) = 2,021$ . Oleh karena  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  hal ini menunjukkan bahwa model Cooperative tipe *STAD* dapat meningkatkan Kemampuan meng-I'rab Kalimat siswa kelas VI Fav di Madrasah Ibtidaiyah Syalafiyah- Syafi'iyah Sukorejo Putri.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif tipe “*STAD*”, kemampuan Meng- I'rab Kalimat

## **A. PENDAHULUAN**

Sejak awal, Islam memberikan perhatian besar terhadap pendidikan manusia<sup>1</sup>. Salah satu di antara dimensi ajaran Islam yang paling menonjol adalah perintah untuk belajar ,menuntut ilmu pengetahuan<sup>2</sup>. Wahyu yang pertama kali turun adalah perintah membaca. Membaca dalam penjelasan Quraish Shihab terambil dari kata yang berarti menghimpun. Dari menghimpun lahirlah aneka makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu, dan membaca baik teks tertulis maupun tidak tertulis<sup>3</sup>. Dengan membaca maka ilmu yang didapat akan semakin bertambah.

Selain perintah “membaca” dalam al-Qur’an ada banyak hadis yang menekankan kepada setiap pemeluknya untuk menuntut ilmu, antara lain:

طَلِبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ<sup>4</sup>

Artinya: *Menuntut ilmu wajib bagi setiap orang muslim laki-laki dan perempuan*

أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: *Tuntutlah ilmu dari buaian hingga ke liang lahad<sup>5</sup>*

dan masih banyak lagi. Sedangkan dalam al-Qur’an Allah memotivasi setiap hambaNya untuk menuntut ilmu melalui firmanNya yaitu:

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالدِّينَ أَوْتَوْا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Dan apabila dikatakan, ”berdirilah kamu, ”maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti dengan apa yang kamu kerjakan” (QS 58:11)<sup>6</sup>*

Dari penjelasan di atas ,dapat diketahui bahwa Islam sangat menekankan kepada setiap pemeluknya agar memiliki semangat tinggi dalam mencari ilmu pengetahuan. Salah satu ilmu yang wajib dipelajari dari sekian banyak ilmu adalah ilmu yang berkaitan dengan agama Islam itu sendiri. Dalam Islam, sumber ajaran utamanya adalah al-Qur’an dan hadis,

---

<sup>1</sup> Moh Padil, ”Ideologi Tarbiyah Ulil Albab”, (UIN Maliki) 2013, Press.15

<sup>2</sup> Umi mahmudah dan Abdul wahab Rosyidi, ”Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab” (UIN Malang) 2008 Press, 15

<sup>3</sup> Ibid. hal. 1.

<sup>4</sup> Abdul muhaimun as’ad, “ Hadist Arba’in ”, (Bintang terang, Surabaya), 38

<sup>5</sup> Jalaluddin Suyuthi, ”Lubabul Hadis ”, (Surabaya: APOLLO), 2010

<sup>6</sup> Kementerian agama RI, ”Az-zikru Ai-qur’an dan terjemahan untuk wanita ”, (Jakarta: WALI), 2010

dari dua sumber inilah lahir berbagai cabang ilmu baik ilmu dunia ataupun ilmu akhirat seperti ilmu falak, ilmu kedokteran, ilmu fiqih, ilmu tauhid dan lain sebagainya.

Al-Qur'an dan Hadis menggunakan susunan teks bahasa Arab, begitu pula sebagian besar karya-karya para ulama' Islam. Dan hal ini mengharuskan umat Islam untuk mempelajari bahasa Arab sebagai jalan untuk memahami dan mengambil manfaat dari al-Qur'an, hadis dan juga karya para ulama.

Bahasa Arab termasuk rumpun bahasa semit yaitu bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar sungai Trigris dan Furat, dataran Syira dan Jazirah Arab<sup>7</sup>. Ada beberapa hal yang menjadi ciri khas bahasa Arab yang menjadi kelebihan yang tidak ada pada bahasa lainnya salah satunya adalah qowaid nahwu yang membahas tentang *I'rab*.

Menurut Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, kemampuan berasal dari kata mampu yang bermakna suatu pikiran yang bersifat abstrak. *I'rab* adalah sesuatu yang mewajibkan keberadaan akhir kata pada keadaan tertentu, baik itu *rafa'*, *nashab*, *jazm*, dan *jar* yang terdapat pada *isim* (kata benda) dan juga *fi'il* (kata kerja)<sup>8</sup>.

Pentingnya mengetahui *I'rab* ialah tak lain agar supaya siswa-siswi di madrasah Ibtidaiyah Syalafiyah-Syafi'iyah Sukorejo pi khususnya kelas VI favorit ini bisa menguasai pembelajaran kitab kuning dengan baik dan benar, sekaligus mampu membedakan macam-macam harkat, jenis-jenis dan tanda-tanda *i'rab*, serta mampu meng-*I'rab* kalimat.

Sedangkan Kemampuan meng-*I'rab* kalimat adalah suatu kegiatan yang mana siswa dapat memahami dan mampu membedakan tanda-tanda *I'rab* ( baik itu dari tanda *I'rab rofa'*, *nasab*, *jer*, dan *jazem*), kedudukan kalimat, dan juga arti dari kalimat itu sendiri, serta mampu meng-*I'rab* kalimat sesuai dengan ketentuan kafrawi. Ilmu qowaid nahwu inilah yang menjadi momok menakutkan bagi sebagian besar pelajar bahasa Arab. Karena itu, guru Nahwu harus menaruh dan memberi perhatian yang lebih banyak agar mereka dapat dengan mudah mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa ketika mempelajari ilmu Nahwu.

Biasanya seorang guru dalam memberikan metode kepada siswinya dengan metode ceramah saja, apalagi tentang pembelajaran *I'rab* yang mana *i'rab* ini sangat sulit di cerna dan di pelajari oleh siswa-siswi di MI syalafiyah-syafi'iyah ini, khususnya siswi kelas VI Favorit.

---

<sup>7</sup> Umi mahmudah dan Abdul wahab Rosyidi, 2008. "Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab", UIN Malang Press, hal. 7.

<sup>8</sup> Ibid, hal. 7.

Oleh karena itu, Ada banyak cara yang dilakukan oleh para pengajar Nahwu untuk mempermudah mereka dalam mempelajari qowa'id nahwu ini salah satunya adalah dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe STAD adalah aktivitas menyenangkan yang disukai banyak orang termasuk para pelajar itu sendiri.

Menurut Johnson dan Sharon komponen- komponen terpenting dalam pembelajaran cooperative learning adalah:<sup>9</sup> Ketergantungan positif, interaksi promotif langsung, akuntabilitas individual dan kelompok, keterampilan- keterampilan antar pribadi dan kelompok kecil, pemrosesan kelompok.

Dalam dunia guru saat ini telah banyak dilakukan pembelajaran dengan menggunakan banyak model untuk memudahkan pembelajaran bagi peserta didik. Salah satunya pada pembelajaran qowaid nahwu di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Akan tetapi dalam model pembelajaran di kelas tentu berbeda-beda antara guru yang satu dengan yang lainnya dan untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran yang dilakukan guru maka perlu dilakukan penelitian mendalam tentang masalah ini

## **B. PEMBAHASAN**

Menurut para ulama nahwu I'rab adalah perubahan akhir kalimat yang disebabkan masuknya amil yang berbeda.<sup>10</sup>

I'rab di bagi menjadi 4 bagian, bagian pertama adalah I'rab yang terdiri dari rofa', bagian yang ke dua adalah I'rab yang terdiri dari nashob, bagian yang ke tiga adalah I'rab yang terdiri dari jer, dan bagian yang terakhir adalah I'rab yang terdiri dari jazem.<sup>11</sup>

Kemampuan menurut Pius A Partanto dan Teman Sejawatnya adalah kemampuan berasal dari kata mampu yang bermakna suatu fikiran yang bersifat abstrak, yang mana kemampuan berarti suatu kodrat yang di berikan oleh tuhan kepada umat manusia untuk benar-benar mengutamakan akal fikiran mereka dengan sebaik-baiknya.<sup>12</sup>

Kemampuan menurut Thoaha, adalah salah satu unsur dalam kematangan dengan pengetahuan atau keterampilan yang dapat di peroleh dari pendidikan, pelatihan, dan suatu pengalaman.

---

<sup>9</sup> Ahmad Noer Fatirul, "*Cooperative Learning*" Bandung Humaniora", 2009.cet.15

<sup>10</sup> Sayyid Ahmad Zain Dahlan, "*Matan Jurmiyah*" ( Semarang: karya Thaha Putra) hal 28

<sup>11</sup> Ijaz, hal. 32

<sup>12</sup> Pius Partanto, "*Kamus Ilmiah Populer*" hal. 223.

Kemampuan menunjukkan potensi orang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan. Kemampuan itu mungkin di manfaatkan atau mungkin juga tidak, kemampuan berhubungan erat dengan kemampuan fisik dan mental yang dimiliki orang untuk melaksanakan pekerjaan dan bukan yang ingin di lakukannya.<sup>13</sup>

Sedangkan kemampuan meng-I'rab kalimat adalah suatu kemampuan untuk memahami jenis-jenis atau tanda- tanda I'rab, baik itu dari segi harkat maupun kedudukan. Dan juga mampu meng- I'rab kalimat dengan baik dan benar, sesuai dengan ketentuan kafrawi.

### 1. Tingkatan-tingkatan Kemampuan I'rab

Kiranya perlu dipetakan tingkatan-tingkatan Kemampuan I'rab. Tingkatan kemampuan I'rab tersebut dibagi dalam Empat tingkatan yaitu:

a) Adanya aturan cara membaca atau mengucapkan kata di akhirnya dan adanya perubahan bacaan yang di sebabkan amil. Misalnya: **ر ايت عمراً** **جاء عمرٌ**

b) Perbedaan Struktur kalimat nominal dan verbal, perbedaan aturan itu akan mempengaruhi pola dalam memahami bahasa arab. Misalnya: **ذهب احمدُ الى السوقِ**

Maka arti menurut susunan bahasa Indonesia adalah Pergi Ahmad Ke Pasar, dan kalimat ini tidak sesuai dengan pola (S-P-O-K)

c) Perbedaan Pola Kalimat:

1) Pola penyusunan kata tunjuk, misalnya: **هذا القلمُ جميلٌ** berbeda dengan **هذا**

**جميلٌ قلمٌ**

2) pola pendahuluan obyek, misalnya **السيارةُ تتمشى عائشةُ** ( O-P-S) pola ini

asing dalam bahasa Indonesia, karena dalam susunan bahasa Indonesia tidak ada susunan terbalik S-P-O menjadi O-P-S

d) Adanya persesuaian antara kata dalam kalimat

Kesesuain harakat, jika dari susunan kalimat pertama harkatnya itu rofa', maka kalimat sesudahnya juga rofa'. contoh: **كُتِبَ جَمِيلاً . كِتَابٌ جَمِيلاً**

---

<sup>13</sup> Gibson & In Vancevich & Donnely, 1994. " *Organisasi, manajemen, perilaku, struktur, proses*" ( Jakarta: erlangga) cet. 4, hal 104

Kesesuaian jenis kata, jika jenis kata itu bagian dari isim mufrod, maka kalimat kedua juga harus terdiri dari mufrod. contoh: **كِتَابٌ جَمِيلٌ . مَدْرَسَةٌ جَمِيلٌ**

## 2. Jenis – jenis atau Tanda- tanda I’rab

Secara garis besar menurut pendapat ulama’ Nahwu, I’rab di bagi menjadi 4 bagian:<sup>15</sup>

- 1) Rofa’
- 2) Nashob
- 3) Jer
- 4) Jazem

I’rab Rofa’ mempunyai 4 tanda:

- 1) Dhommah
- 2) Wawu
- 3) Alif
- 4) Tsubutun Nun

I’rab Nashob mempunyai 5 tanda:

- 1) Fathah
- 2) Alif
- 3) Ya’
- 4) Kasroh
- 5) Khadfun Nun

I’rab Khafad atau jer mempunyai 3 tanda:

- 1) Kasroh
- 2) Ya’
- 3) Fathah

I’rab Jazem mempunyai 3 tanda:

- 1) Sukun
- 2) Khadfun nun
- 3) Khadfu harfi illat

Menurut Silberman, Cooperative Learning tipe STAD sangat efektif di gunakan di kelas VI Favorit sebagai kelas Eksperimen dan VI B sebagai kelas Kontrol, setelah di

---

<sup>15</sup> ijaz fi ‘ilmin nahwi, hal 73

lakukan Eksperimen di kelas VI favorit dan kelas VI B sebagai kelas Kontrol dapat di peroleh pernyataan seperti di bawah ini.

Berdasarkan Tabel 4.1, hasil awal yang diperoleh kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol sangat berbeda, dengan rerata 95,5 untuk kelompok Eksperimen, dan 76,5 kelompok Kontrol, median 95 kelompok Eksperimen, dan 92,5 kelompok Kontrol, modus 100 untuk kelompok Eksperimen, dan 95 kelompok Kontrol, simpangan baku 0,015 untuk kelompok Eksperimen, dan 3,67 kelompok Kontrol, skor minimum 85 untuk kelompok Eksperimen, dan 70 kelompok Kontrol, skor maksimum 100 untuk kelompok Eksperimen, dan 100 kelompok Kontrol.

Adapun perbedaan awal yang membedakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah dari metode yang di sampaikan oleh guru sangat membosankan, sehingga membuat mereka tidak semangat dalam pelajaran Nahwu khususnya kemampuan mereka dalam meng- I'rab kalimat . Untuk mengetahui perbedaan dan peningkatan tersebut maka peneliti melanjutkan kepada tahap selanjutnya yakni Posttest ( setelah Treatment), setelah peneliti melakukan tindakan tersebut dapat di peroleh pernyataan seperti di bawah ini.

#### 1. Pelaksanaan Akhir ( Post Test )

Berdasarkan tabel 4.4, hasil akhir yang di peroleh kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol dengan rerata 98,75 untuk kelompok Eksperimen, dan 79,5 kelompok Kontrol, median 100 kelompok Eksperimen, dan 80 kelompok Kontrol, modus 100 untuk kelompok Eksperimen, dan 80 kelompok Kontrol, simpangan baku 28,65 untuk kelompok Eksperimen, dan 3,67 kelompok Kontrol, skor minimum 95 untuk kelompok Eksperimen, dan 55 kelompok Kontrol, skor maksimum 100 untuk kelompok Eksperimen, dan 100 kelompok Kontrol.

Dari pernyataan tersebut hasil yang di peroleh sebelum Treatment dan setelah Treatment jauh berbeda di karenakan metode yang di pakai oleh guru sangat berbeda dengan model pembelajaran yang di gunakan oleh peneliti.

#### 2. Hasil Awal dan Akhir Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Untuk mengukur sejauh mana perbedaan kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol perlu adanya hitungan statistik ( Analisis Data ) yang di gunakan oleh peneliti, dengan memakai rumus t-test ( uji beda), dengan tujuan untuk menguji Hipotesa yang ada dan untuk mengetahui apakah dua variabel yang sedang di perbandingkan secara signifikan memang berbeda di sebabkan oleh perlakuan dalam penelitian tersebut atau sekedar kebutuhan belaka.

Analisis yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah sampel sebanyak 20 dapat di peroleh hasil perhitungan yang telah di lakukan dengan  $df = (20+20-2)$  sebesar 38, kita berkonsultasi pada nilai  $t$ , ternyata dalam tabel tersebut dijumpai  $df$  sebesar 38, karena didalam  $t$  tidak ada  $df$  sebesar 40, maka peneliti memakai  $df$  yang mendekati 40, yakni pada taraf signifikansi 5% =  $t_{\alpha} = 2,021$ . Dengan demikian hasil yang di peroleh dari perhitungan tersebut dengan memakai rumus  $t$ -tes di peroleh:  $t_h \geq t_t$  yakni:  $2,835 \geq 2,021$

Setelah itu peneliti melanjutkan dengan treatment kepada kelas Eksperimen dengan memakai model Cooperative tipe STAD yang mana Cooperative tipe STAD ini sangat jarang di gunakan oleh guru Nahwu, tetapi peneliti tidak pantang menyerah, peneliti membuktikan bahwa model Cooperative tipe STAD yang di bawa oleh peneliti ke kelas VI Favorit akan berhasil.

Berdasarkan Analisis Data Akhir yang di lakukan oleh peneliti dapat di peroleh hasil Analisis dengan  $df$  sebesar 38 dan taraf signifikansi 5% :  $t_t = 2,021$  dapat di peroleh dari perhitungan dengan memakai rumus  $t$ -tes di peroleh hasil:  $t_h \geq t_t$  yakni  $5,362 \geq 2,021$ . Adapun perolehan hasil tersebut di sebabkan karena beberapa faktor di antaranya adalah:

- a) Penggunaan model pembelajaran yang menyenangkan dan banyak di sukai oleh siswa.
- b) Siswa mudah paham dengan pelajaran nahwu khususnya dalam meng- i'rab kalimat di sebabkan metode dan model yang di bawa oleh peneliti sangat berbeda dengan metode yang di berikan oleh guru.
- c) Adanya sifat percaya diri pada masing- masing siswa di karenakan adanya penggunaan model Cooperative tipe STAD yang sangat menyenangkan dan berbeda dengan metode yang di pakai sebelumnya, khususnya dalam pelajaran nahwu untuk pemahaman mereka dalam meng- i'rab kalimat.

Dan dari analisis akhir tadi, dapat diambil kesimpulan bahwa model Cooperative tipe STAD sangat efektif digunakan di kelas VI Favorit MI Syalafiyah-Syafi'iyah Sukorejo Putri untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam meng- I'rab kalimat dengan Hipotesis Kerja diterima dan Hipotesis Nihil ditolak.

Jadi pembelajaran Nahwu khususnya dalam hal untuk memahami siswa dalam meng- I'rab kalimat sangat efektif dengan model Cooperative Learning tipe *STAD*.

## **C. KESIMPULAN**

Setelah memaparkan seluruh data hasil penelitian dengan menggunakan analisis kuantitatif, maka penyusun dapat mengambil kesimpulan bahwa Model Cooperative tipe

STAD efektif digunakan dalam pelajaran Nahwu untuk meningkatkan kemampuan meng-  
I'rab Kalimat siswa kelas VI Favorit di Madrasah Ibtidaiyah Syalafiyah- Syafi'iyah  
Sukorejo Putri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Padil, Moh. “ *ideologi Tarbiyah Ulil Albab*”. UIN Maliki, 2013
- Mahmudah, Umi dan Wahab Abdul Rosyidi. “ *Active Learning dalam pembelajaran bahasa arab*. UIN Malang,2008
- Muhaimin, as'ad abdul. “ *Hadist arba'in*”. Bintang Terang Surabaya,1986
- Mahmudah umi dan wahab abdul Rosyidi. “ *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*”. Uin Malang.2008
- Jalaluddin, Suyuthi. “ *Lubabul Hadist*”. Surabaya : Apollo, 2010
- Kementrian agama. “ *Az- Zikru Al-qur'an dan terjemahan untuk wanita*”. Jakarta: wali, 2010
- Noer, Ahmad Fatirul. “ *Cooperative Learning*”. Bandung Humaniora, 2009
- Haryalesmana Devid. “ *Pendekatan Metode Jigsaw* “. [http:// masdevid. Blogspot.com//diakses](http://masdevid.blogspot.com//diakses)  
21 pebruari 2017
- Hosnan ,moh. “ *Pendekatan Saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*”. Bogor:  
Ghalia Indonesia, 2014
- E. Slavin Robert. “ *Cooperative Learning ( teori, riset, dan praktek)*” . London: The University  
of Chicago press, 1987
- Yamin, martinis. “ *Strategi dan Metode dalam Model pembelajaran*”. PT. Refika Aditama,  
2009
- Agung, nur ismadiansyah. “ *Model pembelajaran*”. <http://idekreatifguru.blogspot.co.id//>  
diakses 21 pebruari 2017
- Hamdani. “ *Strategi Belajar Mengajar*”. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011
- Suprijono, Agus. “ *Cooperative Learning ( teori dan aplikasi)*”. CV Pustaka Setia, 2009
- Khoirudin, Ahmad. “ *Penerapan Metode Cooperative STAD untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan mengenal sistem pemerintah pusat di MI Al-Mujahidin*”. Jakarta: UIN Malang, 2014
- Invancevich, Donnely, Gibson. “ *Organisasi, Manajemen, Perilaku, Struktur, Proses*”.  
Jakarta: Erlangga, 1994

- A.S, Moenit. “ *Manajemen, Pelayanan Umum di Indonesia*”. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Ijaz fi ‘ ilmi nahwi
- Sanjaya, Wina. “ *Penelitian Pendidikan*”. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Darmadi, Hamid. “ *Metode Penelitian Pendidikan*”. Bandung: ALFABETA, 2014
- Sugiono. “ *Metode Penelitian Pendidikan*”. Jakarta: Kencana, 2013
- Sugiono. “ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* “. Bandung: Humaniora, 2015
- Winarsunu, Tulus. “ *Statistik dalam Penelitian Pendidikan*”. Malang: KDT, 2006
- Darmadi, Hamid. “ *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*”. UIN Malang, 2002
- Sanjaya, Wina. “ *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*”. Bandung: ALFABETA, 2014
- Darmadi, Hamid. “ *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*”. UIN Malang, 2003
- Ubaidillah, U. (2023). THE PAMUGIH TRADITION IN MADURESE MARRIAGE CULTURE AND ITS IMPLICATIONS FOR THE SAKINAH FAMILY. *At-Turost: Journal of Islamic Studies*, 13-32.
- Ubaidillah, U. (2017). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing (Melempar Bola Salju) Dalam Peningkatanprestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 1(2), 86-94
- Sanjaya, Wina. “ *Penelitian Pendidikan*”. Jakarta: Kencana, 2013
- Sudjana, Nana. “ *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*”. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Iskandar. “ *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial ( Kuantitatif dan Kualitatif)*”. Jakarta: GP. Press, 2008
- Suharismi, Arikunto. Prof. Dr. “ *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*”. Jakarta, 2013